

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Gambaran umum kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2018 presentase penduduk miskin tertinggi yaitu di Kabupaten Sampang yaitu sebesar 21,21%, serta masih ada 4 Kabupaten/Kota yang presentase penduduknya ddiatas 15%. Sedangkan ada 4 Kabupaten/Kota yang presentase penduduk miskin yang terendah dan Kota Batu dengan tingat presentase penduduk miskin paling sedikit sebesar 3.89.
- 2) Dari hasil uji dependensi spasial menggunakan uji LM (*Lagrange Multiplier*) dan uji *Robust LM (Robust Lagrange Multiplier)* model yang didapatkan yaitu *Spatial Autoregressive (SAR)* karena memiliki nilai $p\text{-value} \leq 0.05$. untuk itu model pada penelitian ini adalah menggunakan model *Spatial Autoregresive Model Fixed Effect*. Dengan estmasi parameter model sebagai berikut:

$$y_{(t)} = 119.80 - 0.693(X_{1(t)}) - 2.905(X_{2(t)}) - 0.408(X_{3(t)}) \\ + 0.253(X_{4(t)}) + \varepsilon_{(t)}$$

- 3) Semua variabel Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RRLS), Angka Melek Huruf (AMH) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh terhadap kemiskinan (presentase penduduk miskin) di Jawa Timur dan juga berpengaruh pada efek spasial yang dihasilkan dari sekitar daerah-daerah tertentu (yang bersebelahan dengan daerah tersebut).

5.2 Saran

- 1) Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota lebih mendalam lagi dan teliti lagi, sehingga faktor-faktor yang signifikan dalam penelitian menjadi lebih banyak dan memberikan informasi lebih baik kepada lembaga yang bersangkutan dalam penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.
- 2) Selanjutnya metode *Spatial Autoregressive Model Panel* ini dapat digunakan pada kasus-kasus lainnya seperti perekonomian, kasus kesehatan dan sebagainya sehingga dapat menjadi alternatif model.

